

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

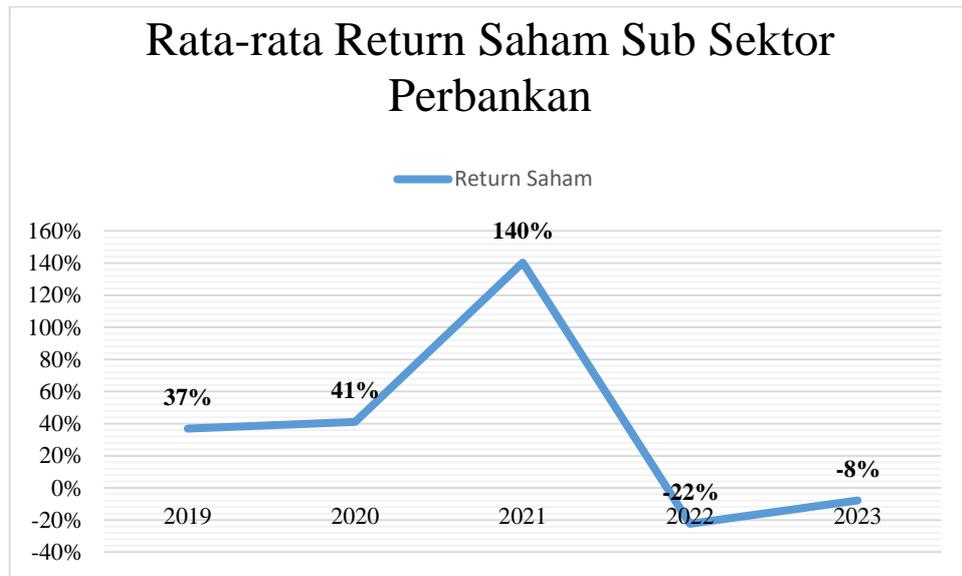
Investasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menanamkan modal baik secara langsung maupun tidak langsung, serta diharapkan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Safryani dkk., 2020). Terdapat beberapa bentuk investasi yang bisa digunakan oleh masyarakat yaitu seperti investasi pada aset riil contohnya tanah, emas maupun properti (Cahyati dkk., 2022). Namun, untuk saat ini salah satu bentuk investasi yang sering diminati adalah investasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak-pihak yang menawarkan dana atau *investor* dan pihak-pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan atau *emiten*, terdapat beberapa instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal baik berupa surat utang (obligasi), reksadana, saham biasa, saham preferen dan instrumen-instrumen lainnya (Yulianti dkk., 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu komponen dari pasar modal yang merupakan pihak penyelenggara serta menyediakan suatu sistem untuk mempertemukan antara investor yang akan melakukan investasi dengan perusahaan yang menawarkan penjualan saham guna menambah modal mereka (Budiman dkk., 2021). Terdapat beberapa bentuk indeks saham dan sektor – sektor yang digunakan untuk mengelompokkan saham – saham perusahaan sesuai dengan kriteria tertentu dalam BEI. Klasifikasi sektor dalam BEI ini

diberi nama Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) yang terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor energi, sektor bahan baku, sektor industri, sektor konsumsi primer, sektor konsumsi non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur serta sektor transportasi (Nugroho, 2022).

Salah satu sektor yang terdaftar di BEI yaitu sektor keuangan atau *financial* merupakan sektor yang berisi perusahaan – perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Menurut Nengsih dkk. (2024) sektor keuangan merupakan salah satu tulang punggung ekonomi suatu negara, dikarenakan sektor keuangan bertugas sebagai penghubung yang menyalurkan dana antara penyedia dana dan pihak – pihak yang membutuhkan dana serta memberikan dukungan bagi pertumbuhan bisnis dan inovasi. Sektor keuangan ini terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor yang memiliki tujuan untuk membantu investor dalam memahami fokus bisnis dari masing – masing sub sektor, yaitu sub sektor perbankan, pembiayaan, investasi, asuransi serta *holding and investment company*. Perbankan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap stabilitas ekonomi, dikarenakan perbankan merupakan suatu lembaga yang bertugas sebagai perantara keuangan serta memiliki fungsi penting dalam memperlancar lalu lintas pembayaran (Rafinur dkk., 2023).

Berikut gambar grafik perkembangan *return* saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023:



**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2023**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti (2025)

Dari gambar 1.1, rata – rata return saham pada perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, *return* saham mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun sebelumnya menjadi 41%. Kemudian pada tahun 2021 *return* saham mengalami peningkatan lagi sebesar 99% dari tahun sebelumnya menjadi 140%. Sedangkan, pada tahun 2022 *return* saham sub sektor perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 162% dari tahun sebelumnya menjadi -22%. Selanjutnya tahun 2023 *return* saham mulai mengalami peningkatan sedikit sebesar 14%, sehingga *return* saham menjadi -8%.

Pada tahun 2022 rata – rata *return* saham perusahaan sub sektor mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun yang lain hingga *return* saham mencapai angka -22%. Penurunan ini diakibatkan oleh

kinerja saham bank digital seperti dilansir dari *SindoNews*, menurut analisis Samuel *Sekuritas* penurunan kinerja saham ini diakibatkan dinamika pasar pada tahun 2020, 2021 dan 2022 sangat kontras. Pandemi *covid-19* juga menyebabkan meningkatnya segala hal yang berhubungan dengan teknologi salah satunya bank digital, namun memasuki tahun 2022 saat pandemi *covid-19* mulai berhenti faktor pendukung kenaikan saham – saham bank digital juga mulai pudar sehingga mengalami penurunan. Selain itu, terjadinya serangan Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 juga memicu kenaikan harga energi dan menyebabkan inflasi tinggi di banyak negara seperti Amerika Serikat mencatat inflasi tertinggi selama 40 tahun sebesar 8,5%, diikuti eropa dengan 10,6%, inggris 11,1% yang mengakibatkan biaya pendanaan meningkat serta investor mulai meninggalkan sektor teknologi dan mulai beralih ke sektor – sektor potensial lainnya (Isnaini, 2022).

Penurunan kinerja saham tersebut juga berdampak pada *return* saham yang dihasilkan. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham atas investasi yang telah dilakukan, selain itu *return* saham dapat memberikan motivasi pada investor dalam melakukan investasi (Burhanudin dkk., 2021). Terdapat dua bentuk *return* yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi serta dapat dihitung menggunakan data historis dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Burhanudin dkk., 2021). Selain itu, *return* dan risiko memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Seorang

investor dalam membuat keputusan investasi akan memilih investasi yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi ada baiknya investor melakukan analisis tertentu untuk menghindari kemungkinan kerugian yang tidak diinginkan (Budiman dkk., 2021).

Dari gambar 1.1 tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kondisi *return* saham sub sektor perbankan mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis dan memilih perusahaan yang tepat agar memperoleh *return* yang tinggi dari investasi. Fluktuasi *return* ini dapat dianalisis atau dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan bagian analisis fundamental dari masing-masing perusahaan (Poppy dkk., 2023). Menurut Taufikkurrohman dkk. (2025) dalam menganalisis *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan analisis rasio keuangan memiliki enam jenis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio penilaian dan rasio pertumbuhan (Nurriyah dkk., 2022).

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Menurut Novanto & Riharjo (2024), dalam memprediksi *return* saham yang akan diperoleh investor perlu memperhatikan beberapa hal berikut antaranya seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, seberapa mampu perusahaan dalam mencukupi kewajibannya serta seberapa mampu perusahaan dalam mengelola harta yang

dimilikinya. Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi return saham, diantaranya yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Menurut Nurhasanah (2024) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas juga merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Nurhasanah & Sopian, 2024). Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi tinggi serta merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja dan prestasi perusahaan (Sari & Hidayat, 2022). Seorang investor dapat menggunakan rasio profitabilitas ini sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan keputusan investasi.

Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat perusahaan untuk membuat keputusan apakah perusahaan akan membagi keuntungannya dalam bentuk dividen kepada investor atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai kebutuhan perkembangan perusahaan pada periode mendatang. Jika perusahaan memutuskan membagikan dividen kepada investor dapat memberikan sinyal yang baik terkait kinerja perusahaan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor tergantung

pada kebijakan dari masing-masing perusahaan dan pertimbangan manajemen perusahaan (Lumopa dkk., 2023). Kebijakan dividen dapat berpengaruh pada *return* saham dikarenakan pembagian dividen kepada investor dapat berdampak menguntungkan dengan meningkatnya permintaan, harga saham dan *return* saham perusahaan (Sundari & Machdar, 2024).

Faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aktivitas perusahaan seperti besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan dan besarnya kapasitas pasar perusahaan (Jauhary dkk., 2023). Jika suatu perusahaan memiliki aset yang besar perusahaan tersebut akan mudah memperoleh kepercayaan dari debitur sehingga dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman. Selain itu suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang besar pula, sehingga memiliki tingkat pengembalian atau *return* investasi yang besar (Aprillia & Amanah, 2023). Ukuran perusahaan (*Size*) dapat tercermin dari total aset, penjualan dan modal perusahaan.

Pada penelitian ini didasari oleh teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori ini memberikan pemahaman terkait pentingnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan, sinyal ini dapat berisi promosi atau informasi yang relevan terkait kondisi perusahaan kepada pihak-pihak eksternal. Teori sinyal menyatakan bahwa para investor dapat menafsirkan

sinyal-sinyal yang diberikan untuk mengetahui nilai sebenarnya yang dimiliki perusahaan dan mana perusahaan yang memiliki nilai tinggi ataupun rendah serta menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi (Gama dkk., 2024).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Penelitian Sinaga dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh ROE, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan penelitian dari Wardani & Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kemudian penelitian dari Kusumawardhani & Sapari (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian dari Cahyati dkk. (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi atau *research gap* terkait penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya masih menggunakan subjek penelitian berupa perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada 11 sektor umum di BEI. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada perusahaan sub sektor perbankan, dimana masih relatif terbatas yang melakukan penelitian pada sub sektor ini. Meskipun demikian, sub sektor perbankan cukup menarik untuk diteliti karena sub sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian sebagai lembaga penghubung keuangan. Selain itu sub sektor

perbankan ini dapat mencerminkan kondisi suatu negara, karena kinerja perbankan seringkali dipengaruhi kebijakan – kebijakan moneter, sehingga analisis terhadap sub sektor perbankan diharapkan dapat memberikan gambaran prospek ekonomi suatu negara.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji kembali pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham secara khusus berfokus pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023 diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan terhadap literatur pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Penelitian ini dikaitkan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi atau sinyal kepada investor untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap prospek kerja perusahaan. Selain itu, dalam pengambilan keputusan investasi terdapat beberapa faktor penting yaitu tujuan investasi, tingkat risiko, potensi keuntungan atau pengembalian, kondisi ekonomi, sentimen pasar, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Faktor – faktor penting ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang strategis. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi atau bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik dan teori yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham serta mengaitkannya dengan teori sinyal agar

dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dikaitkan dengan teori sinyal sehingga diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan aktivitasnya, agar dapat meningkatkan *return* saham dan memberi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi.